J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Upaya Pembentukan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Program Pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya

Livia[1], Liviana Safitri[2], Khalimatus Sa'diyah[3], Pramurinda Aulia[4], Dwi Febiyolah[5], Prabawati Nurhabibah[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Muhammadiyah Cirebon
E-mail: liviaazh83@gmail.com[1], livianasafitri27@gmail.com[2], khalimatuss267@gmail.com[3], rindaaulia411@gmail.com[4], dwifebiolah@gmail.com[5], habibahpranur@gmail.com[6]

Article History:
Received: 18 Maret 2025
Revised: 07 April 2025
Accepted: 15 April 2025

Keywords: *Pembiasaan, Tari Remo, Karakter, Keberagaman, Pendidikan Berbasis Budaya*

Abstract: *Pembentukan karakter berkebhinekaan global menjadi aspek penting dalam pendidikan di era modern. SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya mengimplementasikan program pembiasaan Tari Remo sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman, disiplin, dan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak dini. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik dan guru, dengan pelaksanaan rutin setiap hari Rabu dengan waktu pelaksanaan nya dibagi menjadi 2 bagian yaitu pada pagi hari pukul 07.30 dan siang hari pukul 11.00. Tari Remo diwajibkan bagi siswa mulai kelas 3 dan menjadi salah satu syarat kenaikan kelas, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian budaya. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Tari Remo tidak hanya meningkatkan apresiasi budaya daerah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki jiwa toleransi terhadap keberagaman budaya. Program ini dapat menjadi model pembelajaran berbasis budaya yang efektif dalam membangun karakter berkebhinekaan global di lingkungan sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah berkebhinekaan global, yaitu kemampuan untuk menghargai, memahami, dan menjunjung tinggi keberagaman budaya dalam skala nasional maupun internasional. Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik sejak dini. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui pendidikan berbasis budaya, di mana pengenalan, pelestarian, dan internalisasi

budaya lokal menjadi bagian dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah (Triana, 2022).

Tari Remo merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Jawa Timur dan memiliki nilai filosofis yang mendalam. Tari ini melambangkan keberanian, ketangguhan, dan kepemimpinan, yang awalnya merupakan bagian dari seni pertunjukan dalam lingkungan Kerajaan Majapahit. Dalam perkembangannya, Tari Remo menjadi salah satu ikon budaya Jawa Timur yang sering dipentaskan dalam berbagai acara resmi maupun upacara adat. Pengajaran Tari Remo di sekolah-sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga sebagai sarana edukasi dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik (Rosady, 2024).

SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.082 siswa dengan tenaga pendidik dan kependidikan (PTK) sebanyak 59 orang, terdiri dari 49 guru dan 10 tenaga kependidikan. Dengan komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas, sekolah ini dilengkapi dengan 22 ruang kelas, 2 laboratorium, dan 2 perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran. SDN Ngagelrejo 1/396 juga memiliki sistem rombongan belajar yang terstruktur dengan jumlah siswa yang merata di setiap tingkat kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Sebagai institusi pendidikan, sekolah ini berupaya membentuk karakter siswa melalui berbagai program unggulan, salah satunya adalah program pembiasaan Tari Remo yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya serta memperkuat karakter berkebhinekaan global di kalangan peserta didik.

Di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya, upaya membentuk karakter berkebhinekaan global dilakukan melalui program pembiasaan Tari Remo. Tari Remo merupakan salah satu tarian tradisional Jawa Timur yang dikenal sebagai simbol keberanian dan ketangguhan. Implementasi program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga sebagai media dalam membangun karakter peserta didik yang lebih berani, disiplin, dan menghargai keberagaman. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, dengan pelaksanaan yang rutin setiap hari Rabu. Bahkan, bagi siswa mulai kelas 3, penguasaan Tari Remo menjadi salah satu syarat kenaikan kelas, sehingga memberikan dorongan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam program ini.

Tantangan dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global melalui kebudayaan sering kali muncul dalam bentuk kurangnya kesadaran dan minat peserta didik terhadap budaya lokal. Di era globalisasi, anak-anak lebih akrab dengan budaya populer dari luar negeri dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengalaman langsung, seperti pembiasaan Tari Remo, menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran akan pentingnya budaya lokal. Dengan membiasakan diri dalam kegiatan budaya yang melibatkan gerakan tubuh, ekspresi, serta pemahaman makna filosofisnya, peserta didik tidak hanya belajar menari, tetapi juga menyerap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, peran guru dalam program ini sangat signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran tari, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong peserta didik untuk memahami bahwa kebudayaan adalah bagian penting dari identitas bangsa. Dengan keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini, peserta didik dapat merasakan bahwa budaya bukan sekadar pelajaran tambahan, tetapi menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Implementasi program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan berbasis budaya dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah.

Penerapan program pembiasaan Tari Remo juga sejalan dengan kebijakan pendidikan yang mendorong penguatan karakter dalam kurikulum nasional. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap budaya sendiri dapat dikembangkan secara

alami. Lebih dari itu, program ini tidak hanya berfokus pada keterampilan menari semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, di mana peserta didik belajar bahwa setiap budaya memiliki keunikan yang harus dihormati dan diapresiasi.

Dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana implementasi program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya dalam membentuk karakter berkebhinekaan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap peserta didik dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter berbasis budaya. Kajian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam membangun karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis budaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan rekomendasi bagi para pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih berbasis pada penguatan karakter dan pelestarian budaya lokal.

Melalui penelitian ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya budaya dalam pendidikan semakin meningkat dan bahwa program pembiasaan Tari Remo dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter berkebhinekaan global bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Konsep pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul, beretika, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Menurut Lickona (2022), pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran berbasis budaya menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Tari sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya memiliki potensi besar dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa (Hartanto, 2017).

Dalam teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikembangkan oleh John Dewey, pengalaman langsung dalam pembelajaran memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, pembiasaan Tari Remo sebagai bagian dari kurikulum di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyerap nilai-nilai budaya melalui interaksi langsung dengan seni tari (Mahmudah, Umi, et al, 2021).

Menurut pendekatan Vygotsky dalam teori perkembangan sosial, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat dalam interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam implementasi program pembiasaan Tari Remo, interaksi sosial terjadi melalui latihan bersama, kerja sama antara guru dan siswa, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam program ini. Hal ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis budaya tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membangun lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai kebersamaan.

Teori Howard Gardner tentang multiple intelligences juga relevan dalam konteks ini, khususnya kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal. Tari Remo sebagai aktivitas seni melibatkan gerakan tubuh yang membutuhkan koordinasi dan keterampilan fisik, sehingga

mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong interaksi sosial yang mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis budaya seperti Tari Remo dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter peserta didik. Hal ini didukung oleh berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, serta pengembangan kecerdasan majemuk dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi program pembiasaan Tari Remo dalam membentuk karakter berkebhinekaan global di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi terhadap pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk mengamati proses latihan Tari Remo, keterlibatan peserta didik, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif dari guru mengenai efektivitas program, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah program, kebijakan sekolah, serta hasil dari implementasi pembiasaan Tari Remo.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian akan disaring agar analisis lebih terarah dan mendalam. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Penyajian data ini mencakup bagaimana program ini dijalankan, peran masing-masing pihak yang terlibat, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengevaluasi apakah program ini efektif dalam membentuk karakter berkebhinekaan global serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang terlibat dalam program pembiasaan Tari Remo, serta dari hasil observasi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, kebijakan pendidikan terkait, serta literatur yang mendukung kajian tentang pendidikan berbasis budaya dan pembentukan karakter berkebhinekaan global. Kombinasi antara data primer dan sekunder akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan dokumen resmi sekolah, untuk memastikan keabsahan data. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menghindari bias dalam penelitian. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan gambaran yang akurat mengenai pelaksanaan program pembiasaan Tari Remo. Proses penelitian mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Pada tahap perencanaan, dilakukan

studi literatur untuk memahami konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian serta menyusun instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara dan lembar observasi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan kunjungan langsung ke SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya untuk mengamati proses latihan Tari Remo yang dilakukan setiap hari Rabu. Selama proses observasi, dicatat berbagai aspek, seperti partisipasi siswa, metode yang digunakan guru dalam mengajarkan tari, serta dinamika interaksi antara peserta didik dan guru. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru yang terlibat dalam program ini untuk mengetahui perspektif mereka mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembiasaan Tari Remo. Selain itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti program ini dan bagaimana mereka merasakan dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka.

Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan dengan merangkum temuan utama yang diperoleh dari berbagai sumber data. Analisis ini mencakup identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan lebih lanjut. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori-teori pendidikan karakter, pembelajaran berbasis budaya, serta konsep keberagaman dalam pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran pembiasaan Tari Remo dalam membentuk karakter berkebhinekaan global di tingkat sekolah dasar.

Sebagai tahap akhir, penelitian ini menghasilkan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis budaya ke dalam kurikulum. Rekomendasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pembiasaan Tari Remo, tetapi juga memberikan panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi model serupa dalam membangun karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberagaman budaya dan mampu menjunjung nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Program Pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya

Program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik sejak dini. Program ini diwajibkan bagi siswa mulai kelas 3 sebagai bagian dari kurikulum non-akademik yang bertujuan untuk membangun karakter disiplin, keberanian, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Setiap hari Rabu, seluruh peserta didik yang terlibat dalam program ini berkumpul di lapangan sekolah atau aula untuk melaksanakan latihan rutin. Latihan ini dipandu oleh guru seni budaya serta beberapa instruktur yang memiliki pengalaman dalam bidang tari tradisional. Dengan jadwal yang telah ditetapkan secara konsisten, siswa dapat berlatih secara teratur sehingga terbiasa dengan gerakan-gerakan Tari Remo dan memahami makna filosofis di baliknya.

Saat menarikan Tari Remo, siswa mengenakan pakaian khusus yang mencerminkan karakter tarian ini. Pakaian tersebut biasanya terdiri dari baju atasan lengan panjang, rompi, celana sebatas betis, kain batik, sampur (selendang), dan penutup kepala. Selain itu, gelang kaki dengan lonceng juga sering dikenakan untuk menambah semarak gerakan kaki penari. Perlengkapan ini tidak hanya berfungsi sebagai busana, tetapi juga mendukung gerakan dan ekspresi penari, serta memperkuat karakter Tari Remo sebagai tarian yang dinamis dan penuh semangat.

Dalam pelaksanaannya, latihan Tari Remo dimulai dengan pemanasan dan latihan dasar gerakan. Pemanasan ini bertujuan untuk menghindari cedera serta meningkatkan fleksibilitas tubuh siswa dalam menari. Setelah pemanasan, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat penguasaan mereka terhadap tari tersebut. Bagi siswa yang baru pertama kali mengikuti latihan, mereka akan diberikan bimbingan khusus oleh guru dan instruktur agar dapat memahami dasar-dasar Tari Remo sebelum masuk ke tahap yang lebih kompleks. Sedangkan bagi siswa yang sudah lebih mahir, mereka akan langsung melanjutkan latihan dengan gerakan yang lebih terstruktur dan menantang.

Seiring berjalannya waktu, implementasi program ini semakin berkembang dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Guru tidak hanya mengajarkan teknik menari, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Remo. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal gerakan tari, tetapi juga memahami bahwa setiap gerakan memiliki filosofi yang mendalam, seperti keberanian, kegagahan, dan semangat juang. Pemahaman ini membuat peserta didik lebih menghargai Tari Remo sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Keterlibatan guru dalam implementasi program ini juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilannya. Selain sebagai pengajar, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti latihan. Beberapa guru bahkan secara aktif berpartisipasi dalam latihan tari sebagai bentuk dukungan moral bagi siswa. Keikutsertaan guru ini menciptakan suasana yang lebih akrab dan membuat peserta didik merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam program ini. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pelaksanaan latihan, seperti alat musik pengiring tari dan kostum tari yang dapat digunakan dalam pertunjukan atau ujian kenaikan kelas.

Program ini juga mendapat dukungan dari orang tua peserta didik yang menyadari pentingnya pelestarian budaya sejak dini. Orang tua tidak hanya mendorong anak-anak mereka untuk aktif dalam latihan, tetapi juga turut serta dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Tari Remo. Beberapa di antaranya bahkan menyediakan bantuan berupa donasi kostum atau membantu dalam penyelenggaraan acara pertunjukan. Dukungan dari orang tua ini semakin memperkuat keberlanjutan program dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran budaya di sekolah.

Sebagai bagian dari implementasi program, setiap akhir semester diadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai Tari Remo. Evaluasi ini dilakukan melalui ujian praktik di mana siswa harus menampilkan gerakan Tari Remo secara individu maupun berkelompok. Hasil dari ujian ini menjadi salah satu syarat bagi siswa kelas 3 dan seterusnya untuk naik ke jenjang berikutnya. Sistem ini dirancang agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti program dan memahami bahwa seni tari bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari pembelajaran yang bernilai tinggi (Suja, I. Wayan, and Wayan Sutajaya, 2022).

Selain latihan rutin di sekolah, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk tampil dalam berbagai acara, baik di lingkungan sekolah maupun di tingkat kota. Keikutsertaan mereka dalam berbagai ajang pertunjukan menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap usaha mereka dalam belajar Tari Remo. Selain itu, pengalaman tampil di hadapan publik juga melatih rasa percaya diri peserta didik serta memperluas wawasan mereka tentang bagaimana budaya lokal dapat menjadi bagian dari identitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsistensi dalam pelaksanaan serta dukungan dari berbagai pihak, program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya telah menjadi bagian penting dalam upaya sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang seni tari,

tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Program ini menjadi salah satu contoh bagaimana pendidikan berbasis budaya dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter yang kuat dan berkebhinekaan global.

Dampak Program Pembiasaan Tari Remo terhadap Karakter Peserta Didik

Implementasi program pembiasaan Tari Remo telah memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui latihan rutin dan pengalaman tampil di berbagai acara, siswa menjadi lebih terbiasa dengan situasi yang mengharuskan mereka untuk tampil di depan umum. Hal ini secara langsung meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri di hadapan orang lain.

Selain kepercayaan diri, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan. Program ini menuntut mereka untuk hadir tepat waktu setiap hari Rabu untuk latihan serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh guru dan instruktur. Melalui kebiasaan ini, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab terhadap komitmen yang telah mereka ambil. Sikap disiplin ini kemudian terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dampak positif lainnya adalah tumbuhnya rasa kebanggaan terhadap budaya sendiri. Sebelum mengikuti program ini, banyak peserta didik yang kurang mengenal Tari Remo dan tidak menyadari pentingnya pelestarian budaya lokal. Namun, setelah rutin mengikuti latihan, mereka mulai memahami bahwa Tari Remo bukan hanya sekadar tarian, tetapi juga warisan budaya yang mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Jawa Timur. Dengan pemahaman ini, mereka menjadi lebih tertarik untuk mempelajari budaya lain dan lebih menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kemampuan kerja sama di antara peserta didik. Tari Remo sering kali dilakukan dalam kelompok, yang mengharuskan setiap anggota bekerja sama untuk menciptakan pertunjukan yang harmonis. Melalui latihan ini, siswa belajar untuk saling menghargai, bekerja dalam tim, serta memahami pentingnya peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini sangat berharga dalam kehidupan sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, program pembiasaan Tari Remo telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan membiasakan diri dalam kegiatan budaya ini, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memperoleh nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka dalam jangka panjang.

Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Program Pembiasaan Tari Remo

Meskipun program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal sekolah. Mengingat padatnya kurikulum akademik, banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan latihan Tari Remo. Beberapa siswa bahkan mengalami kelelahan setelah mengikuti pelajaran sepanjang hari, sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti latihan. Kondisi ini menuntut pihak sekolah untuk mencari strategi yang tepat agar program pembiasaan ini tetap berjalan tanpa mengorbankan aspek akademik peserta didik.

Selain keterbatasan waktu, kendala lain yang dihadapi adalah tingkat motivasi siswa yang

beragam. Tidak semua peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap seni tari, sehingga ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti program ini. Beberapa dari mereka menganggap Tari Remo sebagai kewajiban yang harus dijalani, bukan sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya lokal. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dan instruktur tari berupaya menciptakan suasana latihan yang lebih menyenangkan dan interaktif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam latihan. Dengan adanya penghargaan, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam program ini (Arnetta, Chesqi, 2024).

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa alat musik pengiring dan kostum tari, jumlahnya masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti program ini. Beberapa kostum tari yang tersedia juga sudah mengalami kerusakan akibat sering digunakan dalam pertunjukan. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah bekerja sama dengan komite orang tua dan pihak sponsor untuk mendapatkan bantuan dana dalam pengadaan fasilitas tambahan. Melalui kerja sama ini, sekolah berhasil menambah jumlah kostum dan alat musik, sehingga latihan dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, tantangan lain yang cukup kompleks adalah kurangnya tenaga pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam Tari Remo. Meskipun beberapa guru seni budaya memiliki pemahaman dasar mengenai tari tradisional, tidak semua dari mereka menguasai teknik dan filosofi Tari Remo secara mendalam. Oleh karena itu, sekolah berupaya untuk mengundang pelatih tari profesional dari luar yang memiliki pengalaman lebih dalam mengajarkan Tari Remo kepada anak-anak. Kehadiran pelatih profesional ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tari, tetapi juga memberikan inspirasi bagi siswa untuk lebih serius dalam mempelajari dan melestarikan budaya lokal.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana menjadikan Tari Remo sebagai bagian dari identitas siswa tanpa membuat mereka merasa terbebani. Beberapa siswa merasa bahwa kewajiban mengikuti Tari Remo sebagai syarat kenaikan kelas cukup berat, terutama bagi mereka yang memiliki minat lebih pada bidang lain seperti olahraga atau sains. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berupaya untuk menanamkan pemahaman bahwa Tari Remo bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan pengalaman berharga dalam memperkaya wawasan budaya mereka. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti seminar budaya, pameran seni, dan diskusi dengan para seniman yang telah sukses dalam bidang tari tradisional.

Di samping itu, salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan antusiasme siswa adalah dengan melibatkan mereka dalam berbagai ajang kompetisi tari. Dengan mengikuti kompetisi, siswa akan merasa bahwa usaha mereka dalam belajar Tari Remo memiliki tujuan yang lebih besar. Selain itu, pengalaman berkompetisi juga membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri dan semangat sportivitas. Beberapa siswa yang telah berhasil meraih prestasi dalam kompetisi tari bahkan menjadi motivasi bagi teman-teman mereka untuk lebih bersemangat dalam latihan.

Sekolah juga berupaya mengatasi kendala dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran tambahan. Misalnya, beberapa materi pelatihan Tari Remo direkam dalam bentuk video tutorial dan diunggah ke platform pembelajaran daring yang dapat diakses oleh siswa kapan saja. Dengan cara ini, siswa yang berhalangan hadir dalam latihan tetap dapat belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga membantu siswa dalam memahami gerakan dengan lebih detail, karena mereka dapat mengulang-ulang video hingga benar-benar menguasai setiap gerakan tari (Winarno, 2015).

Salah satu langkah strategis yang dilakukan sekolah untuk memperkuat program pembiasaan Tari Remo adalah dengan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, komunitas seni, dan lembaga kebudayaan. Melalui kemitraan ini, sekolah mendapatkan akses ke berbagai program pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam bidang tari tradisional. Selain itu, dukungan dari pihak eksternal ini juga membantu dalam penyelenggaraan berbagai acara kebudayaan yang dapat memperkenalkan Tari Remo kepada masyarakat luas.

Dengan berbagai tantangan yang ada, sekolah terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program pembiasaan Tari Remo. Evaluasi dilakukan melalui survei kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui aspek mana yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk masa mendatang. Melalui upaya yang terus-menerus ini, diharapkan program pembiasaan Tari Remo dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dalam membentuk karakter berkebhinekaan global (Erniasari, Erniasari, 2024).

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi program ini, sekolah telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasinya. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, serta komitmen yang kuat dari sekolah dan peserta didik, program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya dapat terus berjalan dan berkembang. Upaya ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peserta didik saat ini, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam pelestarian budaya dan pembentukan karakter generasi mendatang.




Gambar 1 dan 2. Pembentukan karakter berkhebinekaan global melalui program pembiasaan tari remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya

Pembahasan

Makna Tari Remo dalam Konteks Pendidikan Karakter

Tari Remo bukan sekadar seni pertunjukan tradisional, tetapi juga memiliki nilai-nilai filosofis yang mendalam dalam pembentukan karakter peserta didik. Tari yang berasal dari Jawa Timur ini memiliki gerakan yang dinamis dan penuh semangat, mencerminkan keberanian serta jiwa kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan karakter, Tari Remo mengajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa percaya diri. Gerakan tari yang kuat dan tegas melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan, sementara latihan yang rutin menanamkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya bukan hanya bertujuan untuk melestarikan budaya, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih tangguh dan berdaya saing (Sularso, Priyo, 2017).

Selain itu, Tari Remo juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan kekompakan dalam

sebuah kelompok. Dalam setiap pertunjukan, para penari harus mampu menyesuaikan gerakan mereka dengan irama musik serta dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini melatih siswa untuk saling memahami dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Konsep ini sangat relevan dalam kehidupan sosial mereka, di mana keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh keterampilan dalam bekerja dalam tim. Dengan demikian, melalui Tari Remo, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Program pembiasaan Tari Remo juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa. Banyak dari mereka yang awalnya merasa canggung atau malu saat harus tampil di depan umum. Namun, melalui latihan yang terus-menerus dan dorongan dari guru serta teman-teman, mereka secara perlahan mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menampilkan gerakan tari di hadapan banyak orang. Proses ini membantu mereka dalam mengatasi rasa takut dan membangun mental yang lebih kuat. Kepercayaan diri yang tumbuh ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pertunjukan seni, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti saat berbicara di depan kelas atau menghadapi tantangan akademik.

Di samping itu, Tari Remo mengajarkan pentingnya nilai ketekunan dan konsistensi. Gerakan dalam tarian ini memiliki tingkat kesulitan tertentu yang membutuhkan waktu dan latihan yang cukup untuk bisa dikuasai dengan baik. Peserta didik yang mengikuti program pembiasaan ini belajar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha hingga mencapai hasil yang maksimal. Nilai ketekunan ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa yang terbiasa berlatih dengan sungguh-sungguh dalam Tari Remo cenderung juga menerapkan sikap yang sama dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari mereka (Anggraini, Silfia Dwi, 2021).

Tari Remo juga memiliki unsur kesenian yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dalam beberapa latihan, guru sering memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui improvisasi gerakan atau memberikan sentuhan personal dalam setiap penampilan. Hal ini membuka ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan artistik mereka. Kreativitas yang diasah melalui seni tari ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya inovasi mereka di bidang lain, seperti seni rupa, musik, atau bahkan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, Tari Remo juga memiliki makna historis dan budaya yang memperkuat rasa identitas dan kebanggaan siswa terhadap warisan budaya bangsa. Dalam program pembiasaan ini, guru tidak hanya mengajarkan teknik tari, tetapi juga menjelaskan asal-usul, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Remo. Dengan memahami latar belakang budaya dari tarian yang mereka pelajari, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya melestarikan budaya lokal dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia. Pendidikan berbasis budaya seperti ini membantu mereka dalam mengembangkan karakter berkebhinekaan global yang tetap berakar pada identitas local (Ghozali, Solchan, 2020).

Lebih jauh lagi, program pembiasaan Tari Remo juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik siswa. Gerakan tari yang enerjik dan dinamis membantu mereka dalam meningkatkan kebugaran tubuh, keseimbangan, serta koordinasi motorik. Selain itu, melalui latihan yang rutin, siswa menjadi lebih terbiasa untuk menjaga pola hidup sehat dan aktif. Aspek ini sangat penting dalam masa pertumbuhan anak-anak, di mana aktivitas fisik yang cukup dapat membantu perkembangan fisik dan mental mereka secara optimal.

Dalam perspektif pendidikan karakter, Tari Remo juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai penghormatan dan sopan santun. Sebelum memulai latihan, siswa diajarkan untuk memberikan salam kepada guru dan teman-teman mereka sebagai bentuk rasa hormat. Selain itu,

mereka juga diajarkan untuk menjaga sikap yang baik saat berlatih dan tampil di hadapan orang lain. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki etika dan tata krama yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Dengan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya, program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya telah menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui kombinasi antara aspek seni, budaya, sosial, dan pendidikan karakter, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang berjiwa nasionalis, disiplin, kreatif, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Keberlanjutan program ini akan semakin memperkuat karakter siswa dan membekali mereka dengan keterampilan serta nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Peran Guru dan Sekolah dalam Implementasi Program Pembiasaan Tari Remo

Dalam pelaksanaan program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya, peran guru dan sekolah menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan Tari Remo secara mendalam, baik dari aspek teknik, sejarah, maupun filosofi yang terkandung di dalamnya. Dalam setiap sesi latihan, guru memberikan bimbingan yang tidak hanya berfokus pada gerakan tari, tetapi juga pada nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dari tarian ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menari, tetapi juga memahami makna yang lebih luas di balik setiap gerakan yang mereka lakukan.

Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif dan menyenangkan. Mengingat tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap seni tari, guru harus memiliki strategi khusus untuk menjaga motivasi mereka agar tetap bersemangat dalam mengikuti latihan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan siswa, baik dalam bentuk pujian, sertifikat penghargaan, maupun kesempatan untuk tampil di berbagai acara sekolah. Dengan adanya apresiasi, siswa merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga semakin termotivasi untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka dalam Tari Remo.

Dalam skala yang lebih luas, pihak sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan program pembiasaan Tari Remo. Kepala sekolah dan jajaran manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi kegiatan ini. Penyediaan ruang latihan yang nyaman, alat musik pengiring, serta kostum tari yang cukup menjadi faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti komunitas seni dan lembaga budaya, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam bidang seni tari. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, program ini dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Strategi lain yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan mengintegrasikan Tari Remo ke dalam kurikulum pendidikan. Dalam hal ini, Tari Remo tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dimasukkan dalam mata pelajaran seni budaya. Dengan demikian, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan memahami Tari Remo secara lebih mendalam. Pengintegrasian ini juga membantu dalam menanamkan kesadaran budaya kepada siswa sejak dini, sehingga mereka lebih menghargai dan mencintai warisan budaya lokal. Selain itu, sekolah juga menetapkan Tari Remo sebagai salah satu syarat kenaikan kelas, yang berarti setiap siswa wajib menguasai dasar-dasar tarian ini sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Pihak sekolah juga berupaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung program ini.

Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, sekolah dapat memastikan bahwa latihan Tari Remo tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga didukung di lingkungan rumah. Beberapa sekolah bahkan mengadakan acara yang melibatkan orang tua dalam pertunjukan seni, sehingga mereka dapat melihat secara langsung perkembangan anak-anak mereka dalam seni tari. Dengan adanya dukungan dari keluarga, siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam Tari Remo.

Selain itu, sekolah juga aktif mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan eksposur siswa terhadap seni tari. Misalnya, dengan mengadakan pentas seni tahunan, festival budaya, atau mengikutsertakan siswa dalam kompetisi tari di tingkat daerah maupun nasional. Melalui partisipasi dalam berbagai acara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman tampil di depan umum, tetapi juga belajar tentang pentingnya kerja keras, sportivitas, dan rasa percaya diri. Kompetisi dan pertunjukan ini juga dapat menjadi ajang bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dan membuktikan hasil latihan mereka selama ini.

Salah satu aspek yang juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan program ini adalah bagaimana guru dan sekolah memastikan bahwa Tari Remo tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, beberapa inovasi dilakukan, seperti memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tari. Guru dapat menggunakan media digital, seperti video tutorial atau aplikasi interaktif, untuk membantu siswa memahami gerakan tari dengan lebih mudah. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri di rumah dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah. Pendekatan berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menarik minat siswa yang lebih akrab dengan dunia digital. Sekolah juga memberikan pelatihan khusus kepada guru agar mereka dapat mengajarkan Tari Remo dengan metode yang lebih efektif. Tidak semua guru memiliki latar belakang dalam seni tari, sehingga perlu adanya program peningkatan kapasitas bagi mereka yang bertugas dalam membimbing siswa. Beberapa pelatihan yang diadakan melibatkan seniman profesional atau pakar tari tradisional yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang teknik dan filosofi Tari Remo. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan lebih percaya diri dalam mengajarkan tarian kepada siswa.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah, program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam menari, tetapi juga dari perubahan karakter yang mereka alami selama mengikuti program ini. Dengan adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak, program ini dapat terus berkembang dan menjadi salah satu model pembelajaran berbasis budaya yang efektif dalam membentuk karakter berkebhinekaan global di kalangan generasi muda (Setiyawati, Dina, 2024).

Tari Remo, sebagai kekayaan budaya Jawa Timur, bukan hanya sekadar seni gerak, tetapi juga mengandung pelajaran berharga yang sesuai dengan pembentukan karakter dalam konteks keberagaman global. Melalui gerakan yang energik dan dinamis, tarian ini menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, ketekunan, dan kepercayaan diri. Selain itu, Tari Remo juga mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang beragam, sehingga dapat memupuk rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Oleh karena itu, Tari Remo dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter berwawasan global pada generasi muda, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berpikiran terbuka dan menghargai perbedaan.




Gambar 3 dan 4. Program pembiasaan tari remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya

KESIMPULAN

Program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya telah terbukti menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter berkebhinekaan global pada peserta didik. Melalui pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, siswa tidak hanya belajar tentang seni tari, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, percaya diri, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Keterlibatan guru, sekolah, serta dukungan dari orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Dengan menjadikan Tari Remo sebagai bagian dari kurikulum dan persyaratan kenaikan kelas, sekolah telah menunjukkan komitmen dalam melestarikan budaya serta mengembangkan karakter peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan dan keterbukaan terhadap keberagaman dunia.

Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat yang telah diperoleh dapat terus dirasakan oleh generasi berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan terus mengembangkan program ini, diharapkan SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis budaya yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian seni, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan global.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penelitian mengenai program pembiasaan Tari Remo di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada para guru dan kepala sekolah yang telah memberikan informasi serta akses dalam mengamati langsung implementasi program ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam memahami lebih dalam bagaimana Tari Remo dapat menjadi instrumen pembelajaran karakter bagi peserta didik.

Penulis juga mengapresiasi peran serta siswa dan orang tua yang telah berbagi pengalaman mereka dalam mengikuti program ini. Partisipasi mereka memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dampak nyata dari pembiasaan Tari Remo terhadap perkembangan karakter anak-anak. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh akademisi dan peneliti yang telah menyediakan referensi-referensi berkualitas yang menjadi landasan dalam penulisan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menginspirasi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan berbasis budaya.

DAFTAR REFERENSI

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. *2*(3), 1030–1037.

Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. *3*(4).

Hartanto, H. (2018). Tari Tradisi Gaya Surakarta Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ajar Di Sanggar Tari Sekar Ageng Klaten. *Abdi Seni*, *8*(1), 38–49. https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/view/2371

JASMINE, K. (2014). Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *5*(1), 108. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51598

Prastya, C., Wayan Suja, I., & Sutajaya, W. (2022). Impelentasi Model Brain Based Learning Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, *3*(4), 45–51. https://doi.org/10.56806/jh.v3i4.115

Rosady, S. F., Madiun, U. P., Margareta, N. A., & Madiun, U. P. (2024). *Penanaman Nilai Karakter Masyarakat Melalui Kesenian Tari Remo Khas Kabupaten Jombang*. *5*.

Setiyawati, D., Harsan, T., & Rahayu, M. H. S. (2024). Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*(3), 742–753. https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.3634

Sularso, P. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016 [Conservation Efforts Through Local Wisdom in Extracurricular Karawitan SMP Negeri 1 Jiwan Year 2016]. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 1.

Winarno, W., & Aryanto, H. (2016). Kostum Visual Tari Remo Sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, *12*(1), 11–22. https://doi.org/10.25105/dim.v12i1.66